

The Role of Teacher Certification in Mediating The Influence of School Principals and Teacher Careers on Teacher Performance

Desi Aryani, Furtasan Ali Yusuf, Ade Manggala Hardianto

Universitas Bina Bangsa
ademanggalahardianto78@gmail.com

Article History

accepted 15/10/2023

approved 21/10/2023

published 30/11/2023

Abstract

The aim of this research is to optimize teacher certification, and to develop the concept of the role of school principals and performance Teacher. The type of research is quantitative, namely distributing questionnaires to elementary school teachers in the city of Cilegon. Respondent data was analyzed using Structural Equational Modeling (SEM) statistical tools. The research results include 1) there is a significant influence between teacher career and teacher certification. 2) there is a significant influence between teacher career and teacher performance. 3) there is a significant influence between the teacher's career and the role of the school principal. 4) there is no significant influence between teacher certification and the role of school principals. 5) there is a significant influence between teacher certification on teacher performance. Certification mediation results p Values $0.006 < 0.005$ meaning that the independent variable is able to influence the dependent variable directly, and $0.518 > 0.05$ means that the independent variable is not able to influence the dependent variable directly, and requires a mediating variable. In conclusion, providing teacher certification can influence teacher performance but does not affect the role of school principals because teacher certification reflects a teacher's career in the world of education.

Keywords: *Teacher Career, Teacher Certification, Role of School Principal, Teacher Performance*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengoptimalkan sertifikasi guru, dan untuk mengembangkan konsep peran kepala sekolah dan kinerja guru. Jenis penelitian adalah kuantitatif yaitu menyebarkan kuesioner pada guru sekolah dasar di kota Cilegon. Data responden dianalisis dengan alat statistic Structural Equational Modelling (SEM). Hasil penelitian antara lain 1) ada pengaruh yang signifikan antara Karir guru terhadap sertifikasi guru. 2) ada pengaruh yang signifikan antara Karir guru terhadap kinerja guru. 3) ada pengaruh yang signifikan antara Karir guru terhadap peran kepala sekolah. 4) tidak ada pengaruh yang signifikan antara Sertifikasi guru terhadap peran kepala sekolah. 5) ada pengaruh yang signifikan antara Sertifikasi guru terhadap kinerja guru. Hasil mediasi sertifikasi p Values $0.006 < 0.005$ artinya variable independent mampu mempengaruhi variable dependen secara langsung, dan $0.518 > 0.05$ artinya variable independent tidak mampu mempengaruhi variable dependen secara langsung, dan membutuhkan variable mediasi. Simpulan penelitian ini yaitu variabel pemberian sertifikasi guru mampu memengaruhi kinerja guru namun tidak memengaruhi peran kepala sekolah karena sertifikasi guru mencerminkan karir guru di dunia Pendidikan.

Kata kunci: Karir Guru, Sertifikasi Guru, Peran Kepala Sekolah, Kinerja Guru



PENDAHULUAN

Guru merupakan sosok yang begitu dihormati karena memiliki sumbangan yang cukup besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mencapai kemampuan optimalnya. Ketika orang tua mendaftarkan anaknya di setiap jenjang pendidikan pada sekolah tertentu, pada saat itu juga ia menaruh harapan cukup besar terhadap guru, agar anaknya dapat memperoleh pendidikan, pembinaan dan pembelajaran serta bimbingan sehingga anak tersebut dapat berkembang secara optimal. Minat, bakat, kemampuan dan potensi peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual. Dengan kata lain, tunjangan profesi guru merupakan pemenuhan kebutuhan peningkatan profesionalisme. sehingga guru yang telah menerima tunjangan profesi dapat mendidik siswanya dengan lebih baik dan memberikan pelajaran atau pengajaran yang lebih bermutu sehingga dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam mengikuti jenjang pendidikan (Taryana et al., 2023).

Tugas guru tidak hanya mengajar, namun juga mendidik, mengasuh, membimbing dan membentuk kepribadian anak didik guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya yang dimiliki masing-masing peserta didik. Demikian besar tugas dan tanggung jawab guru, sehingga dibutuhkan sikap dan perilaku yang bisa menjadi teladan bagi anak didiknya. Guru profesional harus menjadikan anak didik sebagai mitra pembelajaran, karena harapan mereka adalah menjadi manusia berakhlak, kreatif dan inovatif untuk meraih cita-citanya. Guru adalah semua orang yang mempunyai wewenang serta mempunyai tanggung jawab untuk membimbing serta membina murid.

Latar belakang pendidikan bagi guru dari guru lainnya tidak selalu sama dengan pengalaman pendidikan yang dimasuki dalam jangka waktu tertentu. Adanya perbedaan latar belakang pendidikan bisa mempengaruhi aktivitas seorang guru dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu menurut penulis betapa pentingnya guru profesional dalam bidang pendidikan dan pembelajaran. Secara sederhana pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang secara khusus disiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat atau tidak memperoleh pekerjaan yang lainnya. Profesionalisme yang berdasarkan keterbukaan dan kebijakan terhadap ide-ide pembaharuan itulah yang akan mampu melestarikan eksistensi sekolah. Guru yang profesional dituntut harus mampu berperan selaku manajer yang baik yang didalamnya harus mampu melangsungkan seluruh tahap-tahap aktivitas dan proses pembelajaran dengan manajerial yang baik sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat diraih dengan hasil yang memuaskan.

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memiliki standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi dan sertifikasi guru tidak hanya bertujuan untuk mendapatkan sertifikat sebagai pendidik, namun dengan adanya sertifikasi diharapkan kinerja guru semakin baik dan tujuan pendidikan nasional dapat tercapai dengan baik. Untuk mencapai itu, kepala sekolah mempunyai perencanaan lebih awal, strategi pelaksanaan aktivitas proses belajar mengajar, supaya lembaga yang dikerjakan berhasil serentak memakai sasaran yang dikehendaki (Helmi et al., 2023), dan tidak ada jalan lain kecuali guru mempersiapkan diri dengan belajar yang benar untuk menghadapi sertifikasi (Kuku et al., 2023).

Profesionalisme menekankan kepada penguasaan ilmu pengetahuan atau kemampuan manajemen beserta strategi penerapannya, dan profesionalisme bukan sekadar pengetahuan teknologi dan manajemen tetapi lebih merupakan sikap, pengembangan profesionalisme lebih dari seorang teknisi bukan hanya memiliki

keterampilan yang tinggi tetapi memiliki suatu tingkah laku yang dipersyaratkan. Dampaknya dalam mengembangkan rencana pembelajaran biasanya masih menggunakan perangkat tahun lalu dengan mengganti bulan dan tahun saja, guru menjelaskan materi terlalu cepat, guru sering tidak berada didalam kelas, dan hanya memberikan tugas kepada siswa, menugaskan siswa untuk mencatat materi pembelajaran sesuai arahan dan perintahnya.

Pendidikan berkualitas akan dapat menjadi kenyataan, apabila dunia pendidikan ditangani oleh tenaga profesional, terutama oleh guru-guru profesional dan bermartabat. Sepriyanti (2012) mengungkapkan profesi guru telah benar-benar dirasakan manfaatnya oleh peserta didik, praktik pembelajaran telah hijrah dari *teching* kepada *learning*, sangat dimungkinkan pembelajaran bermakna dapat dirasakan oleh peserta didik. Seorang guru melakukan pekerjaannya bukan hanya sekedar mencari nafkah lahiriah, akan tetapi didorong oleh rasa cinta, kesetiaan dan tanggung jawab segala pekerjaannya dilakukan untuk sesuatu yang mulia, sesuatu yang luhur dan sesuatu yang sejati. Keberadaan guru yang diakui dan dihargai oleh pemerintah dan masyarakat, akan mendorong guru untuk bersungguh-sungguh memainkan peranannya, segenap energi/kemampuan yang dimiliki pasti akan diberdayakan demi terwujudnya kualitas pendidikan semakin baik dimasa mendatang.

Selain itu, Taengetan et al., (2023) memandang sosok guru profesional adalah guru yang mampu mendidik anak muridnya menjadi generasi yang mampu bersaing dan memiliki moral yang baik. Untuk mencapai pendidik yang baik maka para pendidik hendaknya mampu memiliki karakter yang baik pula. Profesionalitas guru sangat penting bagi peserta didik karena guru mempunyai tugas yang sangat berat dalam mendidik mengarahkan dan memotivasi peserta didik untuk menjadi siswa yang pandai dan bermoral. Karakteristik adalah suatu sifat yang baik yang harus dimiliki atau dikuasai oleh seorang pendidik untuk menghasilkan suatu generasi yang bermartabat dan berakhlak. Pengembangan profesi guru merupakan suatu usaha dalam mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas melalui pemberian sertifikasi guru. Implikasinya, peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan meningkatkan kuantitas dan kualitas sertifikasi guru, melaksanakan supervisi secara optimal oleh kepala sekolah, dan menyediakan sarana prasarana yang memadai sehingga dapat menunjang proses pembelajaran yang berkualitas (Astoro et al., 2023; Yanti et al., 2023).

Sertifikasi guru merupakan bentuk penghargaan pemerintah atas kompetensi yang dimilikinya dan upaya untuk mengembangkan martabat manusia dan kualitas hidup di tanah air. Guru bersertifikasi dapat disebut juga guru pendidik profesional yang berkualitas dalam disiplin ilmunya. Sumber daya manusia dalam pendidikan adalah guru yang memiliki tugas mendidik, mengajar melatih dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru yang tersertifikasi mengindikasikan kompetensi profesional dalam melaksanakan program pembelajaran, penguasaan kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional, bahkan juga kompetensi leadership dan spiritual. sertifikasi juga dilakukan guna meningkatkan kemampuan, profesionalisme, kualitas dan kesejahteraan guru. Sertifikasi bertujuan meningkatkan profesionalisme dan meningkatkan kesejahteraan guru. Sertifikasi dilaksanakan dalam bentuk penilaian portofolio. Penilaian meliputi uji kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial. Guru yang kompeten dan memperoleh kesejahteraan yang baik diharapkan memiliki kinerja tinggi (Sulastri et al., 2023). Zulkifli et al., (2014) menyebutkan program sertifikasi mampu meningkatkan profesionalisme dan mutu pengajaran guru, dan memperlihatkan bahwa guru mampu berkinerja dengan baik setelah lolos uji sertifikasi.

METODE

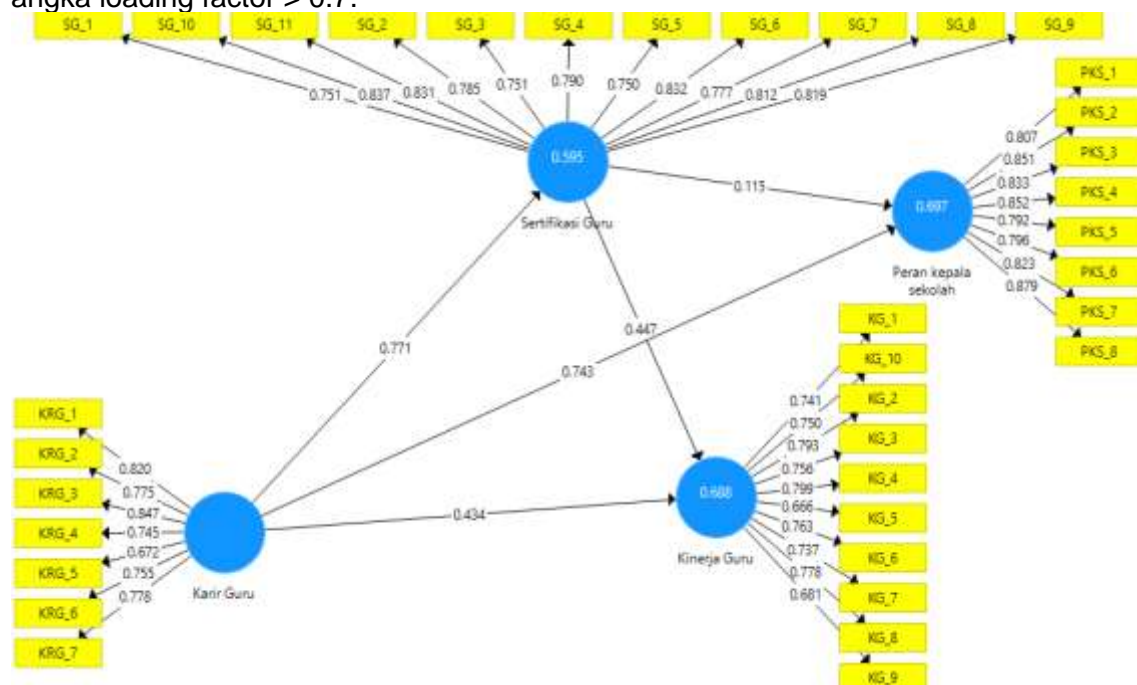
Metode penelitian dirancang untuk dapat menjelaskan hubungan antar variable, besarnya pengaruh, dan kecocokan model. Prinsip pengembangan desain penelitian terletak pada sikap kinerja guru yang dipengaruhi oleh Citra pemimpin, Inovasi Guru, dan Motivasi guru. Peneliti berasumsi bahwa citra pemimpin atau kepala Sekolah merupakan aspek sentralistik yang utama karena kepala sekolah selain seorang pimpinan, berperan sebagai pihak yang memberikan kebijakan -kebijakan untuk meningkatkan kinerja guru. Selain itu, kepala sekolah berkewajiban untuk mendukung inovasi guru baik inovasi yang diminati siswa atau tidak. Beberapa ukuran variabel bebas seperti citra pemimpin, inovasi guru, dan motivasi diuji dan diinterpetasikan kedalam bentuk antara lain; transformasi citra pemimpin, inovasi guru menghasilkan sikap interaksi, dan motivasi intrinsik untuk membangun kepribadian siswa. Teknik pengumpulan data, Peneliti mengumpulkan data dengan cara metode survey melalui sebaran googleform pada guru sekolah dasar dikota Cilegon. Peneliti menyampaikan pengumpulan data dipergunakan untuk mengembangkan model transformasi kinerja guru. Metode Analisis data Pendekatan analisis kuantitatif bagian adopsi *Partial Least Square* (PLS) dijadikan pendekatan penelitian. Kelebihan PLS terletak pada karakter data distribusinya tidak harus secara normal multivariat, sampel dengan jumlah tidak banyak, PLS tidak dianjurkan dalam menerima penjelasan teoritis, namun lebih kepada pengukuran hubungan dan relevansi antar variabel (Abdillah & Hartono, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Outer Model

Convergent Validity

Nilai *convergent validity* adalah nilai *loading factor* pada variable *laten* dengan manifestnya dan berdasarkan convergent validity dari semua indikator menunjukkan angka loading factor > 0.7.



Gambar 1. Convergent Validity

Discriminant Validity

Nilai ini merupakan nilai *cross loading factor* yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara

membandingkan nilai *loading* pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai *loading* dengan konstruk yang lain. Pada bagian ini akan diuraikan hasil uji *discriminant validity*. Uji *discriminant validity* menggunakan nilai *cross loading*. Suatu manifest reflektif akan dinyatakan memenuhi *discriminant validity* apabila nilai *cross loading* manifest pada variabelnya adalah yang terbesar dibandingkan pada variabel lainnya. Berikut adalah nilai *cross loading* masing-masing manifest.

Tabel 1. *Discriminant Validity*

	Karir	Kinerja Guru	Peran Kepala Sekolah	Sertifikasi Guru
Karir	0.772			
Kinerja Guru	0.779	0.748		
Peran Kepala Sekolah	0.832	0.737	0.830	
Sertifikasi Guru	0.771	0.752	0.688	0.795

Average Variance Extracted (AVE)

Nilai AVE yang > 0.5 , maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik. Validitas dari konstruk dengan melihat nilai AVE > 0.5 mengisyaratkan layak untuk dijadikan model.

Tabel 2. *Average Variance Extracted*

	Rata-rata varians diekstrak (AVE)
Karir	0.596
Kinerja Guru	0.559
Peran Kepala Sekolah	0.688
Sertifikasi Guru	0.631

Composite Reliability

Data yang memiliki *composite reliability* > 0.7 mempunyai reliabilitas yang tinggi. Berdasarkan sajian output data dapat diketahui bahwa nilai *composite reliability* untuk semua variabel penelitian > 0.7 . Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi *composite reliability* sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki *level internal consistency reliability* yang tinggi.

Tabel 3. *Composite Reliability*

Variable	Composite Reliability
Karir	0.911
Kinerja Guru	0.927
Peran Kepala Sekolah	0.946
Sertifikasi Guru	0.950

Keseluruhan hasil Pengujian Outer Model

Berdasarkan Tabel pengujian outer model terlihat bahwa semua item kuesioner telah memenuhi standar uji validitas konvergen yaitu AVE di atas 0,5 dan factor loading di atas 0,5 yang berarti bahwa seluruh item dinyatakan valid, serta telah memenuhi standar uji composite reliability yaitu lebih besar dari 0,7 yang berarti bahwa seluruh item dinyatakan reliabel.

Tabel 4. Pengujian Outer Model

Variabel	Indicator	Factor loading	AVE	Composite Reability
Karir Guru	KRG_1	0.820	0.596	0.911
	KRG_2	0.775		
	KRG_3	0.847		
	KRG_4	0.745		
	KRG_6	0.755		
	KRG_7	0.778		
	Sertifikasi Guru	SG_1		
SG_2		0.785		
SG_3		0.751		
SG_4		0.790		
SG_5		0.750		
SG_6		0.832		
SG_7		0.777		
SG_8		0.812		
SG_9		0.819		
SG_10		0.837		
SG_11		0.831		
Peran Kepala sekolah	PKS_1	0.807	0.688	0.946
	PKS_2	0.851		
	PKS_3	0.833		
	PKS_4	0.852		
	PKS_5	0.792		
	PKS_6	0.796		
	PKS_7	0.823		
	PKS_8	0.879		
Kinerja Guru	KG_1	0.741	0.559	0.927
	KG_2	0.793		
	KG_3	0.756		
	KG_4	0.799		
	KG_6	0.763		
	KG_7	0.737		
	KG_8	0.778		
	KG_10	0.750		

Pengujian Inner Model

Colinearity

Adalah uji antar hubungan kuat atau tidak antar variable melalui penilaian Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF lebih besar dari 5,00 maka berarti terjadi masalah kolinearitas, dan sebaliknya tidak terjadi masalah kolinearitas jika nilai VIF. Hasil olah data mengindikasikan tidak terjadi collinearity artinya tidak ada potensi hubungan yang kuat antar variable. Bagian yang perlu dianalisis dalam model structural yakni, koefisien determinasi (R Square) dengan pengujian hipotesis. Pengujian kolinearitas adalah untuk membuktikan korelasi antar variabel laten/konstruk apakah kuat atau tidak. Jika terdapat korelasi yang kuat berarti model mengandung masalah jika dipandang dari sudut metodologis, karena memiliki dampak pada estimasi signifikan statistiknya. Masalah ini disebut dengan kolinearitas (colinearity). Nilai yang digunakan untuk menganalisisnya adalah dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF lebih besar dari 5,00 maka berarti terjadi masalah kolinearitas, dan sebaliknya tidak terjadi masalah kolinearitas jika nilai VIF.

Tabel 5. *Colinearity*

	Kinerja Guru	Peran Kepala Sekolah	Sertifikasi Guru
Karir Guru	2.468	2.468	1.000
Sertifikasi Guru	2.468	2.468	

Pengujian terhadap model struktural (*Inner Model*) uji hipotesis

Uji *R-Square*

Nilai R^2 menunjukkan tingkat determinasi variabel eksogen terhadap endogennya. Nilai R^2 semakin besar menunjukkan tingkat determinasi yang semakin baik. Menurut Hair dalam Latan & Ghazali (2012), suatu model dikatakan kuat jika nilai *R-square* 0.75, model moderat jika nilai *R-square* 0.50, dan model lemah jika nilai *R-square* 0.25.

Tabel 6. *R-square*

	R Square	R Square Adjusted
Kinerja Guru	0.688	0.683
Peran Kepala Sekolah	0.697	0.692
Sertifikasi Guru	0.595	0.592

Uji *Goodness of Fit (GoF)*

Hasil uji GoF didapat dari perkalian nilai akar rata – rata AVE dengan nilai akar rata – rata R-Square. Rumus untuk menghitung nilai GoF adalah sebagai berikut.

$$GoF = \sqrt{AVE \times R^2}$$

$$GoF = \sqrt{0,6185 \times 0,66}$$

$$GoF = \sqrt{0,480}$$

$$GoF = 0,638$$

Dari hasil perhitungan didapat hasil nilai GoF sebesar 0,638 sehingga dapat disimpulkan bahwa model memiliki GoF yang tinggi, semakin besar nilai GoF maka semakin sesuai dalam menggambarkan sampel penelitian.

Q-Square

Nilai Q-square pengujian model struktural dilakukan dengan melihat nilai Q^2 (*predictive relevance*), dimana semakin tinggi Q-Square, maka model dapat dikatakan semakin fit dengan data. Adapun hasil perhitungan nilai Q-Square adalah sebagai berikut.

$$QSquare = 1 - \{(1 - 0,668) \times (1 - 0,697)\}$$

$$QSquare = 1 - \{(0,332) \times (0,303)\}$$

$$QSquare = 1 - \{0,100\}$$

$$QSquare = 0,899$$

Hasil perhitungan Q^2 menunjukkan nilai Q^2 sebesar 0,899. Menurut Ghazali (2014), nilai Q^2 dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai Q^2 lebih besar dari 0 menunjukkan bahwa model dikatakan baik sehingga prediksi yang dilakukan oleh model dinilai telah relevan.

F-Square

Nilai *f square* model digunakan untuk mengetahui besarnya *effect size* variabel laten endogen terhadap variabel laten eksogen. Apabila nilai *f square* sama dengan 0,35 maka dapat diinterpretasikan bahwa prediktor variabel laten memiliki pengaruh

besar, apabila bernilai sama dengan 0,15 maka memiliki pengaruh menengah dan apabila bernilai sama dengan 0,02 maka memiliki pengaruh kecil (Ghozali, 2014).

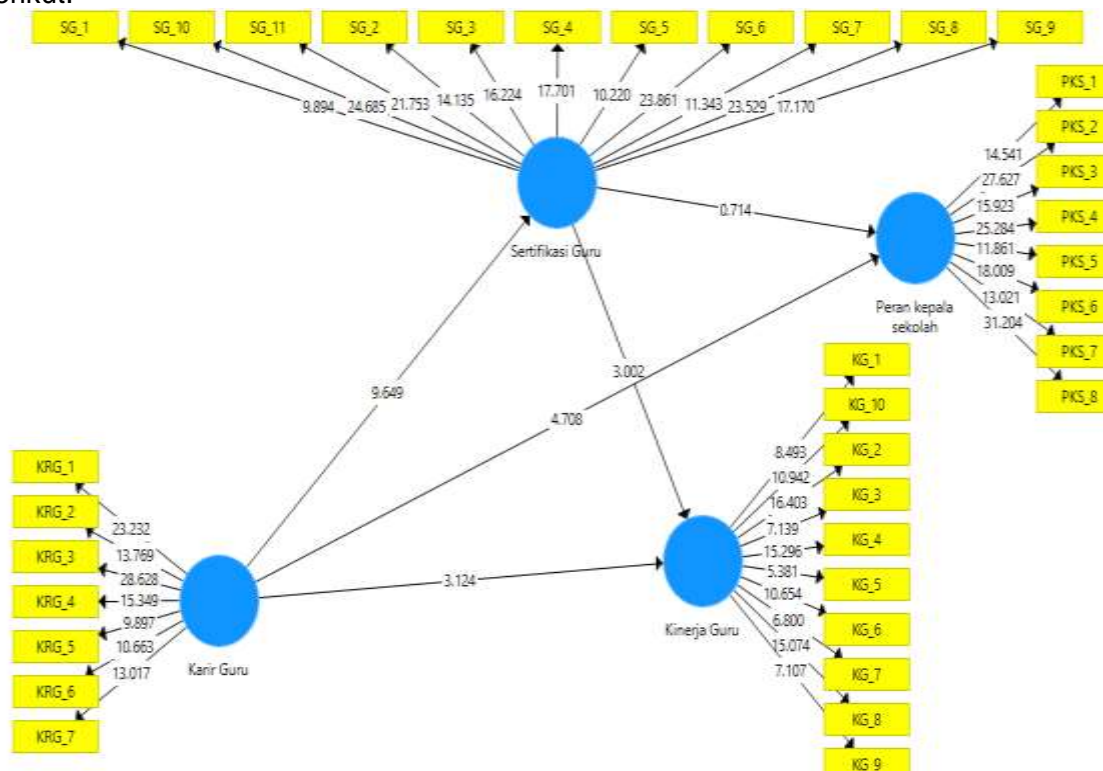
Tabel 7. *F square*

	Kinerja Guru	Peran Kepala Sekolah	Sertifikasi Guru
Karir Guru	0.245	0.737	1.468
Sertifikasi Guru	0.260	0.018	

Berdasarkan tabel diinterpretasikan sebagai berikut: (1) Hubungan karir guru terhadap kinerja guru memiliki nilai *effect size* sebesar 0,245, pengaruh sedang; (2) Hubungan karir guru terhadap peran kepala sekolah memiliki nilai *effect size* sebesar 0.737 pengaruh kuat; (3) Hubungan karir guru terhadap sertifikasi guru memiliki nilai *effect size* sebesar 1.468 pengaruh sangat kuat; (4) Hubungan sertifikasi guru terhadap kinerja guru memiliki nilai *effect size* sebesar 0,260 pengaruh sedang; serta (5) Hubungan sertifikasi guru terhadap peran kepala sekolah memiliki nilai *effect size* sebesar 0.018 pengaruh sangat kecil.

Hasil *Bootstrapping*

Dalam SmartPLS, pengujian setiap hubungan dilakukan dengan menggunakan simulasi dengan metode *bootstrapping* terhadap sampel. Pengujian ini bertujuan untuk meminimalkan masalah ketidaknormalan data penelitian. Hasil pengujian dengan metode *bootstrapping* dengan menggunakan software SmartPLS adalah sebagai berikut.

Gambar 2. *Bootstrapping Inner Model*

Evaluasi *Path Coefficients*

Evaluasi *path coefficient* digunakan untuk menunjukkan seberapa kuat efek atau pengaruh variabel independen kepada variabel dependen. Dari gambar dapat dijelaskan bahwa nilai *path coefficient* terbesar ditunjukkan dengan pengaruh karir guru terhadap sertifikasi guru sebesar 9.649, pengaruh karir guru terhadap kinerja guru

sebesar 3.124. Pengaruh karir guru terhadap peran kepala sekolah sebesar 4.708. pengaruh sertifikasi guru terhadap peran kepala sekolah sebesar 0.714. pengaruh sertifikasi guru terhadap kinerja guru sebesar 3.002. Berdasarkan uraian hasil tersebut di atas menunjukkan bahwa keseluruhan variabel dalam model ini memiliki *path coefficient* dengan angka yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa jika semakin besar nilai *path coefficient* pada satu variabel independen terhadap variabel dependen, maka semakin kuat juga pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen tersebut.

Uji Hipotesis

Untuk mengukur nilai signifikansi diterimanya suatu hipotesis dilakukan dengan melihat nilai P-Values. Hipotesis penelitian dapat dinyatakan diterima apabila nilai P-Values < 0,05. Untuk melihat nilai P-value dalam SmartPLS dilakukan melalui proses *bootstrapping* terhadap model yang sudah valid dan reliabel serta memenuhi kelayakan model. Hasil dari *bootstrapping* dapat dilihat Tabel *Path Coefficients*.

Tabel 8. Path Coefficients

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Karir guru terhadap sertifikasi guru	0.771	0.770	0.080	9.649	0.000
Karir guru terhadap kinerja guru	0.434	0.440	0.139	3.124	0.002
Karir guru terhadap peran kepala sekolah	0.743	0.711	0.158	4.708	0.000
Sertifikasi guru terhadap peran kepala sekolah	0.115	0.138	0.162	0.714	0.476
Sertifikasi guru terhadap kinerja guru	0.447	0.438	0.149	3.002	0.003

H1: Pengaruh Karir guru terhadap sertifikasi guru

Dari hasil koefisien jalur yang diperoleh Karir guru terhadap sertifikasi guru sebesar 9.649 dengan nilai *P-Value* 0.000 < 0.05 disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Karir guru terhadap sertifikasi guru. maka H1 diterima.

H2: Pengaruh Karir guru terhadap kinerja guru

Dari hasil koefisien jalur yang diperoleh antara Karir guru terhadap kinerja guru sebesar 3.124 dengan nilai *P-Value* 0.002 < 0.05 disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Karir guru terhadap kinerja guru, maka H2 diterima.

H3: Pengaruh Karir guru terhadap peran kepala sekolah

Dari hasil koefisien jalur yang diperoleh antara Karir guru terhadap peran kepala sekolah sebesar 4.708 dengan nilai *P-Value* 0.000 < 0.05 disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Karir guru terhadap peran kepala sekolah, maka H3 diterima.

H4: Pengaruh Sertifikasi guru terhadap peran kepala sekolah

Dari hasil koefisien jalur yang diperoleh antara Sertifikasi guru terhadap peran kepala sekolah sebesar 0.714 dengan nilai *P-Value* 0.476 < 0.05 disimpulkan bahwa adadidak pengaruh yang signifikan antara Sertifikasi guru terhadap peran kepala sekolah, maka H4 ditolak.

H5: Pengaruh Sertifikasi guru terhadap kinerja guru

Dari hasil koefisien jalur yang diperoleh antara Sertifikasi guru terhadap kinerja guru sebesar 3.002 dengan nilai *P-Value* 0.003 < 0.05 disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Sertifikasi guru terhadap kinerja guru, maka H5 diterima.

Uji Mediasi

Uji mediasi melibatkan sertifikasi guru sebagai variable mediasi. Mediasi penuh (*fully mediating*) terjadi jika pada *total effects* ditemukan hubungan variabel independen terhadap variabel dependen menjadi tidak signifikan, bila signifikan maka mediasi ini hanya bersifat semu atau *partial (partially mediating)* artinya variabel independen mampu memengaruhi secara langsung variabel dependen tanpa melalui atau melibatkan variabel mediator (*intervening*) (Hartono dan Abdillah, 2014). Karena hasil mediasi sertifikasi p Values $0.006 < 0.005$ artinya variable independent mampu mempengaruhi variable dependen secara langsung, dan $0.518 > 0.05$ artinya variable independent tidak mampu mempengaruhi variable dependen secara langsung, dan membutuhkan variable mediasi.

Tabel 9. Uji Mediasi

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
Karir guru terhadap kinerja guru melalui sertifikasi guru	0.345	0.338	0.124	2.772	0.006
Karir guru terhadap peran kepala sekolah melalui sertifikasi guru	0.089	0.114	0.138	0.647	0.518

Sertifikasi guru merupakan bentuk penghargaan pemerintah atas kompetensi yang dimilikinya, dan upaya untuk mengembangkan martabat manusia dan kualitas hidup di tanah air. Guru bersertifikasi dapat disebut juga guru pendidik profesional yang berkualitas dalam disiplin ilmunya. Sumber daya manusia dalam pendidikan adalah guru yang memiliki tugas mendidik, mengajar melatih dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru yang tersertifikasi mengindikasikan kompetensi profesional dalam melaksanakan program pembelajaran, penguasaan kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional, bahkan juga kompetensi leadership dan spiritual. sertifikasi juga dilakukan guna meningkatkan kemampuan, profesionalisme, kualitas dan kesejahteraan guru. Sertifikasi bertujuan meningkatkan profesionalisme dan meningkatkan kesejahteraan guru. Sertifikasi dilaksanakan dalam bentuk penilaian portofolio. Penilaian meliputi uji kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial. Guru yang kompeten dan memperoleh kesejahteraan yang baik diharapkan memiliki kinerja tinggi (Sulastris et al., 2023). Zulkifli et al. (2014) menyebutkan program sertifikasi mampu meningkatkan profesionalisme dan mutu pengajaran guru, dan memperlihatkan bahwa guru mampu berkinerja dengan baik setelah lolos uji sertifikasi. Pengembangan potensi sertifikasi guru menghasilkan cara memahami pemberian sertifikasi guru mampu memengaruhi kinerja guru namun tidak memengaruhi peran kepala sekolah karena sertifikasi guru mencerminkan karir guru di dunia Pendidikan.

SIMPULAN

Pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan nasional melalui peningkatan komponen mutu guru, telah meluncurkan program sertifikasi guru. Sertifikasi guru adalah pemberian sertifikat kepada para guru yang telah memenuhi standar profesional guru. Peran sebagai pihak tentu memengaruhi proses mendapatkan sertifikasi guru seperti peran kepala sekolah. Hasil penelitian antara lain 1) ada pengaruh yang signifikan antara Karir guru terhadap sertifikasi guru. 2) ada pengaruh yang signifikan antara Karir guru terhadap kinerja guru. 3) ada pengaruh yang signifikan antara Karir guru terhadap peran kepala sekolah. 4) tidak ada pengaruh yang signifikan antara Sertifikasi guru terhadap peran kepala sekolah. 5) ada

pengaruh yang signifikan antara Sertifikasi guru terhadap kinerja guru. Hasil mediasi sertifikasi p Values $0.006 < 0.005$ artinya variable independent mampu mempengaruhi variable dependen secara langsung, dan $0.518 > 0.05$ artinya variable independent tidak mampu mempengaruhi variable dependen secara langsung, dan membutuhkan variable mediasi. Simpulan penelitian ini yaitu pemberian sertifikasi guru mampu memengaruhi kinerja guru namun tidak memengaruhi peran kepala sekolah karena sertifikasi guru mencerminkan karir guru di dunia Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W. dan Hartono, J. (2015). *Partial Least Square (PLS). Alternatif. Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Amelia, V., Mujtahid, I. M., & Rosita, T. (2022). PENGARUH SERTIFIKASI GURU DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA GURU DI SDN GUGUS TARAI BANGUN KABUPATEN KAMPAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 07(02), 1–10.
- Astoro, T., Utanto, Y., & Oktarina, N. (2023). The Impact of Teacher Certification, Academic Supervision, and Teaching Facilities on Improving the Quality of Education with Learning Quality as an Intervening Variable in Vocational Schools around Grobogan Regency. *International Journal of Research and Review*, 10(10), 127–136. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20231017>
- Basri, H., Sukran, M. A., Fahrurrozi, M., Ramli, M., Junaidi, M. A., & Hamzanwadi, U. (2023). ASISTENSI PENULISAN ARTIKEL ILMIAH DALAM PROGRAM PENUNJANG KARIR GURU: KUALITATIF-PARTISIPATORIS, GURU DANE INDONESIA. *Jurnal Abdimans Bina Bangsa*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.46306/jabb.v4i1>
- Febriyanni, R., Amelia Sari, N., & Syarifah. (2022). Manajemen Pengembangan Karir Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MIN 1 Langkat. *Journal Pusat Studi Pendidikan Rakyat*, 2(2), 1–11.
- Hardiyati, M., Isnaini, F., Apriani, W., Hasanahti, M., & Harapan Hasibuan, P. (2022). STRATEGI MENINGKATKAN KINERJA GURU PROFESIONAL. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 1(1), 1–7.
- Helmi, Rudini, A., Ramadhani, I., Huda, N., & Fitriani, N. H. (2023). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada SMP Negeri 1 Belawang. *Journal on Education*, 05(03), 7104–7116
- Illahi, N. (2020). PERANAN GURU PROFESIONAL DALAM PENINGKATAN PRESTASI SISWA DAN MUTU PENDIDIKAN DI ERA MILENIAL. *Asy-Syukriyyah*, 21(1), 1–20.
- Iskandar, D., & Anriani, N. (2023). Kajian Dampak Sertifikasi Guru dan Pengajaran Berbasis Teknologi Informasi terhadap Kompetensi Guru: Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(2), 760–767. <http://Jiip.stkipyapisdmpu.ac.id>
- Kartowagiran, B. (2011). KINERJA GURU PROFESIONAL (GURU PASCA SERTIFIKASI). *Cakrawala Pendidikan*, 3, 1–11.
- Kesuma Putri, A. D., & Imaniyati, N. (2017). pengembangan Profesi Guru dalam meningkatkan kinerja Guru. *JURNAL PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN*, 2(2), 202–2011.
- Maula, L., Jamilah, J., & El widdah, M. (2023). Manajemen Kepala Madrasah dalam Pengembangan Karir Guru di Madrasah Aliyah Negeri 5 Batanghari. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(4), 1–12. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v4i4>
- Munawir, Fitrianti, Y., & Anisa, E. N. (2022). KINERJA GURU PROFESIONAL SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Guru*, 3(1), 8–14.
- Munawir, M., Aisyah, A. N., & Rofi'ah, I. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru Melalui Sertifikasi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 324–329. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.360>

- Munawir, M., Aliya, N., & Bella, Q. S. (2022). Pengembangan Profesi dan Karir Guru. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 75–83. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.339>
- Mushthofa, A., Muhammad Amin Khizbullah, & Reza Aditya Ramadhani. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Karakter Siswa Berbasis Profesionalisme Guru. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i1.81>
- Muthia Kuku, S., Moonti, U., Maruwae, A., Hafid, R., & Mahmud, M. (2023). Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru. *Journal Of Economic And Business Education*, 1(3), 2963–5160. <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/JEBE/index>
- Nuriati, N., Azis, M., & AS, H. (2021). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Guru Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), 565–571. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1835>
- Putra, I. N. B. T. P., & Tripalupi, L. E. (2014). ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CAREER PLATEAU (KEMANDEGAN KARIR) GURU PADA SMPN 1 DENPASAR. *Ekuitas_Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(1), 1–9.
- Sepriyanti, N. (2012). GURU PROFESIONAL ADALAH KUNCI MEWUJUDKAN PENDIDIKAN BERKUALITAS. *Al-Ta'lim*, 1(1), 66–73.
- Sutikno, Y., Hosan, & irawati. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Maitreyawira*, 3(1).
- Sulastri, T., Kristiawan, M., & Wardiah, D. (2023). The Workplace and Teacher's Certification for Teacher's Performance. *Journal of Social Work and Science Education*, 4(1), 44–56.
- Syarofuddin, A. (2022). Totalitas Kinerja Guru Menuju Profesional. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN ISLAM*, 20(2), 1–8.
- Tambunan, T. B. M. (2017). Pengembangan Karir Guru menuju Indonesia Emas. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar Universitas Negeri Meda*, 1–9.
- Tamrin, Miarti, & Supardi. (2023). The Role Of Teachers' Training And Competency Teacher Certification Level. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(2), 1229–1230. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Taruni AD, A., Arafat, Y., & Juliansyah, M. (2023). Kinerja Guru di SD Negeri Gugus 1, Kecamatan Lubuk Besar, Kabupaten Bangka Tengah: Pengaruh Kompetensi Guru Dan Sertifikasi Guru. *Journal on Education*, 06(01), 1–16.
- Taengetan, M., Masengi, E., & Tumbel, G. (2023). Implementation of Teacher Certification Policies at SMK Negeri 1 Bitung. *Tchnium Social Sciences Journal*, 39(15), 1–13. www.techniumscience.com
- Taryana, Riniati, W. O., Al Haddar, G., Sembiring, D., & Mutmainnah, M. (2023). The Influence of Teacher Certification and Teaching Motivation on Teacher Performance. *Journal on Education*, 05(03), 6726–6735.
- Utami, A. D., Zainudin, M., Suriyah, P., Mayasari, N., Hasanudin, C., & Rosyida, F. (2021). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah untuk Pengembangan Karir Guru Matematika di Kabupaten Bojonegoro. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 178–183.
- Wahyudi Dibrata, A., Awal, R., Syukri, A., & Anwar Us, kasful. (2023). Pengaruh Kepemimpinan, Pendidikan, Mutasi Terhadap Pengembangan Karir Guru. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Nusantara (JPKN)*, 1(2), 1–7.
- Yanti, E. D., Arafat, Y., & Rahman, A. (2023). The Effect of Principal's Leadership and Certification on the Quality of High School Teacher's Performance. *Journal of Social Work and Science Education*, 4(2), 692–697.
- Zulfahmi, Z., Marantika, A., & Zulher, Z. (2022). PENGARUH KOMPETENSI DAN PELATIHAN TERHADAP TINGKAT KELULUSAN SERTIFIKASI GURU DAN DAMPAKNYA PADA KINERJA GURU PADA SMA NEGERI DI BANGKINANG

- KOTA. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 5(1), 854–872.
<https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.655>
- Zulkifli, M., Darmawan, A., & Sutrisno, E. (2014). Motivasi Kerja, Sertifikasi, Kesejahteraan dan Kinerja Guru. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(02), 148–155.